



PROFIL KETERAMPILAN TRANSISI MAHASISWA: STUDI DESKRIPTIF KUANTITATIF PADA ASPEK KOMUNIKASI, KOLABORASI, DAN BERPIKIR KRITIS-KREATIF

Harlis¹, Dara Mutiara Aswan², Retni S. Budiarti³, Desfaur Natalia⁴, dan Asni Johari⁵
^{1,2,3,4,5} Universitas Jambi, Jambi, Indonesia
Email penulis korespondensi: daramutiara@unja.ac.id

Abstract

Higher education is a transitional period from school to the professional world. As a transitional period, higher education plays a role in equipping students with the skills needed to face the challenges of the 21st-century workplace. These skills are also called transition skills. This study aims to describe the profile of students' transition skills, especially in the aspects of communication, collaboration, critical thinking, and creative thinking. This research is a quantitative descriptive study. The subjects of this study were students of the Department of Biology Education, Universitas Jambi, class of 2025, who are currently in their first semester. Data on communication and collaboration skills were collected using a questionnaire instrument using a Likert scale of 1-4, while data on critical and creative thinking skills were collected using an instrument in the form of essay questions that can measure analytical skills and idea elaboration. Data analysis was carried out descriptively by calculating the average value and percentage of achievement for each measured indicator. The results of the study indicate that the transition skills of communication and collaboration aspects are in the moderate category, while the critical and creative thinking skills are still in the low category and require reinforcement through the learning process. The results of this study can be used as a basis for developing programs to improve students' transition skills through learning progress.

Keywords: Critical thinking, Creative thinking, Transition skills, Communication, Collaboration

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital, revolusi industri 4.0, serta dinamika perubahan dunia kerja pada abad ke-21 menuntut lulusan perguruan tinggi yang tidak hanya menguasai akademik saja, tetapi juga memiliki berbagai keterampilan atau soft skills yang mumpuni. Saat ini dunia kerja tidak lagi mengedepankan kemampuan akademik, tetapi lebih berfokus pada kemampuan seseorang dalam beradaptasi, berpikir kritis, berkolaborasi, serta berkomunikasi secara efektif dalam berbagai lingkungan (Dede, 2010; Trilling & Fadel, 2009). Dengan demikian, perguruan tinggi memiliki tanggung jawab besar dalam mempersiapkan mahasiswa agar memiliki kompetensi yang dibutuhkan dunia kerja sejak masa perkuliahan.

Keterampilan yang mendukung peralihan mahasiswa dari lingkungan akademik menuju dunia kerja profesional dikenal dengan keterampilan transisi. Keterampilan transisi dapat diartikan sebagai keterampilan yang dapat membantu seseorang dalam masa peralihan dari lingkungan akademik menuju dunia kerja profesional (Bridgstock, 2009). Keterampilan transisi memegang peranan penting dalam mempersiapkan lulusan untuk bekerja pada lingkungan yang kompetitif. Perguruan tinggi sebagai masa transisi mahasiswa harus menjadikan keterampilan transisi ini sebagai fokus utama untuk memastikan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi tantangan dunia kerja yang dinamis di era globalisasi ini (Jackson, 2016; Suarta et al., 2017).

Mahasiswa pendidikan biologi sebagai calon guru masa depan juga perlu mengembangkan keterampilan transisi mereka agar mampu menjalankan peran sebagai pendidik dan agen perubahan di masa depan. Namun, pada kenyataannya berbagai penelitian menunjukkan bahwa kesiapan kerja lulusan perguruan tinggi di Indonesia masih menjadi persoalan yang cukup serius. Hasil dari berbagai studi menunjukkan keterampilan mahasiswa pada aspek komunikasi, kolaborasi, serta berpikir kritis dan kreatif

masih belum optimal (Redhana, n.d.; Yuni et al., 2016). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan antara tuntutan dunia kerja dengan keterampilan yang dimiliki oleh mahasiswa. Berbagai faktor dapat menjadi penyebab hal ini, salah satunya yaitu strategi pembelajaran yang masih belum optimal untuk mendorong perkembangan keterampilan transisi mahasiswa (Rotherham & Willingham, 2010; Zubaidah, 2018).

Keterampilan komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, dan berpikir kreatif merupakan empat keterampilan dasar yang saling melengkapi dalam keterampilan transisi. Keterampilan dalam berkomunikasi secara efektif memungkinkan mahasiswa untuk menyampaikan ide secara jelas kepada orang lain. Keterampilan kolaborasi dapat mendukung seseorang untuk bekerja dalam tim yang heterogen. Agar mampu menganalisis masalah, kemudian membuat keputusan rasional untuk menyelesaikan permasalahan serta menghasilkan solusi yang inovatif dibutuhkan keterampilan berpikir kritis dan keterampilan berpikir kreatif (Redhana, 2019). Oleh karena itu keempat keterampilan ini penting untuk dikuasai oleh mahasiswa, sehingga perlu dijadikan fokus utama dalam proses pembelajaran di pendidikan tinggi.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa penguasaan keterampilan komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis dan kreatif masih belum optimal. Banyak mahasiswa yang masih cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Hal ini berdampak pada kemampuan mereka dalam menyampaikan gagasan dan bekerja sama dalam tim. Berdasarkan kondisi tersebut, perlu dilakukan upaya pemetaan awal untuk mengetahui sejauh mana perkembangan keterampilan transisi mahasiswa, khususnya mahasiswa pendidikan biologi Universitas Jambi pada aspek komunikasi, kolaborasi, keterampilan berpikir kritis, serta keterampilan berpikir kreatif. Hasil pemetaan ini nantinya dapat dijadikan sebagai langkah awal dalam merancang inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan kesiapan mahasiswa untuk menghadapi tantangan dunia kerja yang dinamis. Penelitian ini dilaksanakan untuk mendeskripsikan profil keterampilan transisi mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Jambi sebagai studi pendahuluan dalam mengembangkan strategi pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan transisi di perguruan tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat keterampilan komunikasi, kolaborasi, serta keterampilan berpikir kritis dan keterampilan berpikir kreatif mahasiswa yang dapat dijadikan dasar dalam penyusunan strategi pembelajaran untuk penguatan keterampilan transisi di lingkungan pendidikan tinggi, khususnya di Universitas Jambi.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran terkait keterampilan transisi mahasiswa pada empat aspek, yaitu komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, dan berpikir kreatif. Pendekatan ini dipilih karena dapat memaparkan fenomena secara sistematis berdasarkan data yang terukur (Sugiyono, 2019).

Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun akademik 2025/2026 di Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi. Pengumpulan data dilakukan selama bulan Agustus hingga September 2025.

Target/Subjek Penelitian

Sampel penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi yang sedang menempuh perkuliahan di tingkat awal. Sampel berjumlah 70 mahasiswa yang dipilih secara purposive sampling dengan mempertimbangkan keterwakilan dan dianggap representatif untuk menggambarkan profil keterampilan transisi.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan; yaitu tahap persiapan, meliputi studi literatur dan penyusunan instrumen pengumpulan data. Tahap validasi instrumen, dilakukan oleh dua orang ahli pendidikan dan satu orang ahli psikologi pendidikan untuk memastikan kelayakan isi. Tahap pelaksanaan pengumpulan data, melalui penyebaran kuesioner keterampilan komunikasi dan kolaborasi secara daring, serta pemberian tes esai untuk menilai keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Tahap analisis data, dilakukan dengan mengonversi skor hasil pengukuran ke dalam rentang skor tertentu.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Data keterampilan komunikasi dan kolaborasi dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner skala likert empat tingkat (1= sangat rendah sampai 4= sangat tinggi). Instrumen ini memuat indikator seperti kemampuan menyampaikan ide secara efektif, mendengarkan aktif, memberikan umpan balik konstruktif, serta kemampuan bekerja sama dalam kelompok.

Keterampilan berpikir kritis dan berpikir kreatif diukur menggunakan tes esai terbuka yang menuntut mahasiswa menganalisis situasi pembelajaran sains, mengidentifikasi masalah, serta mengembangkan solusi inovatif. Jawaban mahasiswa kemudian dianalisis menggunakan rubrik penilaian yang memuat kriteria: kejelasan argumen, kemampuan analisis, orisinalitas ide, dan relevansi solusi.

Teknik analisis data

Data hasil kuesioner dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung rata-rata, persentase, dan standar deviasi untuk setiap aspek keterampilan. Hasil yang diperoleh kemudian dikategorikan dalam tiga tingkat kemampuan (rendah, sedang, tinggi) berdasarkan distribusi skor. Data hasil tes esai dianalisis menggunakan rubrik penilaian kinerja, kemudian hasil skor dinormalisasi agar dapat dibandingkan dengan data kuesioner. Analisis dilakukan untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang tingkat keterampilan transisi mahasiswa.

Kriteria kategori keterampilan transisi mahasiswa dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Kategori Keterampilan Transisi Mahasiswa

Rentang Skor (rata-rata)	Kategori	Keterangan
1,00 – 1,99	Rendah	Mahasiswa menunjukkan keterampilan yang masih sangat terbatas; belum mampu menerapkan secara mandiri.
2,00 – 2,99	Sedang	Mahasiswa mulai menunjukkan kemampuan dasar namun masih inkonsisten dalam penerapannya.
3,00 – 3,49	Cukup Tinggi	Mahasiswa mampu menunjukkan keterampilan dengan cukup baik dalam konteks tertentu.
3,50 – 4,00	Tinggi	Mahasiswa telah menguasai keterampilan dengan baik dan mampu menerapkannya secara efektif dalam berbagai situasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

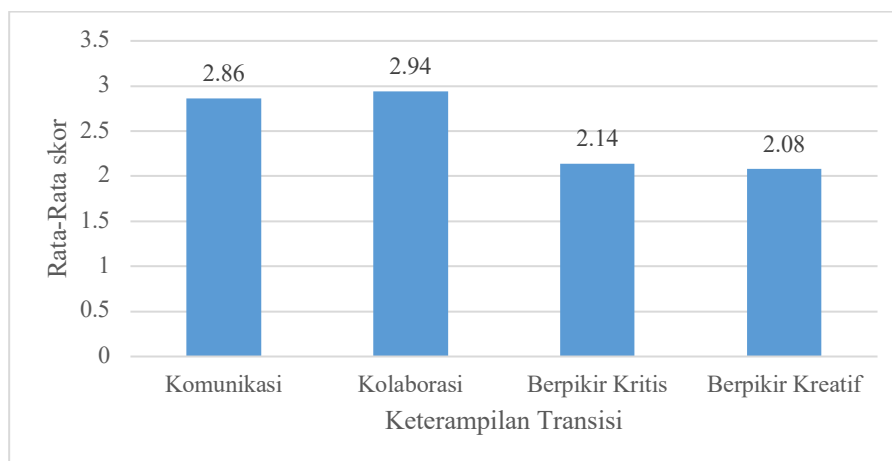
Penelitian ini melibatkan 75 orang mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Jambi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner untuk aspek komunikasi dan kolaborasi, serta tes esai terbuka untuk aspek keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Skor rata-rata keterampilan transisi mahasiswa disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Skor rata-rata keterampilan transisi mahasiswa

Aspek Keterampilan	Skor Rata-Rata	Kategori
Komunikasi	2,82	Sedang
Kolaborasi	2,94	Sedang
Berpikir Kritis	2,14	Rendah
Berpikir Kreatif	2,08	Rendah
Rata-rata	2,51	Sedang (cenderung rendah)

Hasil penelitian menunjukkan perbedaan antara keterampilan sosial dan keterampilan berpikir tingkat tinggi mahasiswa. Kemampuan komunikasi dan kolaborasi mahasiswa cenderung lebih baik dibandingkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Baiknya kemampuan komunikasi dan kolaborasi ini dikarenakan kegiatan di perguruan tinggi biasanya menuntut mahasiswa untuk berinteraksi melalui diskusi, kerja kelompok, atau presentasi (Suarta et al., 2017). Aktivitas ini mampu melatih mahasiswa dalam menyampaikan ide dan bekerja sama dalam tim.

Berbanding terbalik dengan keterampilan komunikasi dan kolaborasi, keterampilan berpikir kritis dan berpikir kreatif mahasiswa berada pada kategori rendah. Hal ini mengindikasikan mahasiswa belum terbiasa menganalisis informasi secara mendalam dan mengemukakan ide-ide baru yang orisinal. Temuan ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Zubaidah, 2018) dan (Redhana, n.d.) yang menyatakan bahwa proses pembelajaran di perguruan tinggi masih cenderung berorientasi pada transfer pengetahuan, belum berorientasi pada pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Hasil penelitian pada Tabel 2 dapat dilihat visualisasinya pada Gambar 1.



Gambar 1. Rata-rata keterampilan transisi mahasiswa

Rendahnya keterampilan berpikir kritis juga berkaitan dengan penggunaan model pembelajaran yang belum memberikan tantangan kognitif secara optimal. (Brookfield, 2012) menyatakan bahwa keterampilan berpikir kritis akan tumbuh jika mahasiswa dilibatkan dalam situasi yang menuntut refleksi mendalam, argumentasi logis, serta pengambilan keputusan berbasis bukti. Pengembangan keterampilan berpikir kreatif terjadi jika mahasiswa diberikan ruang untuk mengeksplorasi berbagai solusi dan memahami bahwa kesalahan merupakan bagian dari proses berpikir (Runco & Acar, 2012).

Kesenjangan antara keterampilan sosial dan kognitif ini menunjukkan bahwa dibutuhkan inovasi dalam pembelajaran. Perguruan tinggi perlu mempertimbangkan strategi-strategi yang dapat digunakan untuk melatih proses berpikir mahasiswa (Bell, 2010; Kivunja, 2015). Pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis proyek, atau mini riset telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi serta mendorong peran aktif mahasiswa dalam pembelajaran (Saavedra & Opfer, 2012).

Temuan penelitian ini memiliki implikasi penting terhadap pengembangan inovasi pembelajaran yang dapat mempersiapkan mahasiswa untuk memasuki dunia kerja yang dinamis. Profil keterampilan berpikir kritis dan kreatif yang masih rendah mengindikasikan perlu adanya upaya untuk melatih mahasiswa terbiasa berpikir kritis dan kreatif. Dengan demikian, hasil penelitian ini berkontribusi untuk memberikan dasar empiris pengembangan strategi pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan transisi mahasiswa.

KESIMPULAN

Penelitian ini memberikan gambaran mengenai profil keterampilan transisi mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Jambi yang mencakup empat aspek utama, yaitu komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, dan berpikir kreatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi dan kolaborasi berada pada kategori sedang, sementara keterampilan berpikir kritis dan berpikir kreatif tergolong rendah. Sebagai penelitian pendahuluan, hasil ini membuka peluang untuk penelitian lanjutan yang berfokus pada upaya meningkatkan keterampilan transisi mahasiswa. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi nyata terhadap upaya mempersiapkan mahasiswa agar lebih siap beradaptasi dan berkontribusi dalam dunia kerja profesional yang semakin kompleks dan dinamis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim peneliti mengucapkan terima kasih atas pendanaan untuk penelitian ini. Pekerjaan ini dana yang disediakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat dan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi.

REFERENSI

- Bell, S. (2010). Project-Based Learning for the 21st Century: Skills for the Future. *The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas*, 83(2), 39–43. <https://doi.org/10.1080/00098650903505415>
- Bridgstock, R. (2009). The graduate attributes we've overlooked: enhancing graduate employability through career management skills. *Higher Education Research & Development*, 28(1), 31–44. <https://doi.org/10.1080/07294360802444347>
- Brookfield, S. D. (2012). *Teaching for critical thinking: Tools and techniques to help students question their assumption*. CA: Jossey-Bass.
- Dede, C. (2010). *Comparing frameworks for 21st century skills* (pp. 51–76). IN: Solution Tree Press.
- Jackson, D. (2016). Re-conceptualising graduate employability: the importance of pre-professional identity. *Higher Education Research & Development*, 35(5), 925–939. <https://doi.org/10.1080/07294360.2016.1139551>
- Kivunja, C. (2015). Exploring the Pedagogical Meaning and Implications of the 4Cs “Super Skills” for the 21st Century through Bruner’s 5E Lenses of Knowledge Construction to Improve Pedagogies of the New Learning Paradigm. *Creative Education*, 06(02), 224–239. <https://doi.org/10.4236/ce.2015.62021>
- Redhana, I. W. (n.d.). *Pembelajaran Kimia*.
- Rotherham, A. J., & Willingham, D. T. (2010). 21st-Century Skills: Not New, but a Worthy Challenge. *AMERICAN EDUCATOR*, 34(1), 17–20. <https://www.tib.eu/de/suchen/id/BLSE%3ARN268785072>
- Runco, M. A., & Acar, S. (2012). Divergent Thinking as an Indicator of Creative Potential. *Creativity Research Journal*, 24(1), 66–75. <https://doi.org/10.1080/10400419.2012.652929>
- Saavedra, A. R., & Opfer, D. (2012). *Teaching and Learning 21st century Skills: Lessons from the Learning Sciences*.
- Suarta, I. M., Suwintana, I. K., Sudhana, I. F. P., & Hariyanti, N. K. D. (2017). Employability Skills Required by the 21st Century Workplace: A Literature Review of Labor Market Demand. *Proceedings of the International Conference on Technology and Vocational Teachers (ICTVT 2017)*. <https://doi.org/10.2991/ictvt-17.2017.58>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Trilling, B., & Fadel, C. (n.d.). *21st Century Skills Learning for Life in Our Times* ____ 2009-3 (1).
- Yuni, E., Dwi, W., Sudjimat, A., & Nyoto, A. (2016). *Transformasi Pendidikan Abad 21 sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Era Global. 1*.
- Zubaidah, S. (2018). *Mengenal 4c: Learning And Innovation Skills Untuk Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 I*. <https://www.researchgate.net/publication/332469989>